

Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah : Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri *Boarding School* Lembang

Dewi Sinta

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

dewisintapai@upi.edu

Fahrudin Fahrudin

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

fahrudin59@upi.edu

Achmad Faqihuddin

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

e-mail: faqih@upi.edu

Abid Nurhuda

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

e-mail: abidnurhuda123@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.854

Received : 27/11/2023

Revised : 03/02/2024

Accepted : 30/05/2024

Published : 02/06/2024

Abstract

Character education is a crucial aspect in forming a young generation that is strong and has integrity. This research aims to explore character training through school programs at SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. The selection of this school as a research object was based on the success of its superior programs, which allegedly had a significant role in shaping student character. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and document study. Data analysis was done using data reduction, display, verification, and conclusion. The results of the research show that the superior programs at SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang include Al-Quran tahfidz, science competitions, OSIS activities, extracurriculars, the Adiwiyata School program, child-friendly, Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), Cambridge Curriculum, and activities - habituation and acculturation activities effectively shape students' character with religious values, leadership and responsibility. The supporting factors for its success are integrating the program with the school's vision, mission, and motto, a collaboration between foundation management, leaders, and teachers, adequate infrastructure, and active support from parents.

Keywords: *Character Development, Young Generation, School Programs*

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pembinaan karakter melalui program-program sekolah di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian didasarkan pada keberhasilan program-program unggulannya yang disinyalir memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program unggulan di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang seperti tahfidz Al-Quran, kompetisi sains, kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, program Sekolah Adiwiyata, ramah anak, Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), Kurikulum Cambridge, serta kegiatan-kegiatan pembiasaan dan pembudayaan efektif membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai religius, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Faktor pendukung kesuksesannya adalah keterpaduan program dengan visi, misi dan moto sekolah, kolaborasi antara pengelola yayasan, para pimpinan dan guru-guru, sarana prasarana yang memadai, serta dukungan aktif orangtua.

Kata Kunci: *Pembinaan Karakter, Generasi Muda, Program-Program Sekolah*

A. Pendahuluan

Di era dinamis ini, pendidikan karakter tetap menjadi landasan esensial dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral dan nilai-nilai positif. Setiap orang tidak hanya cukup memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga diperlukan untuk membangun nilai-nilai karakter luhur lainnya agar mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari¹. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter generasi muda sebagai fondasi yang mendasar bagi kemajuan bangsa². Guna mencapai tujuan ini, sekolah harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik³. Salah satu upaya yang dimaksud adalah dengan mengembangkan karakter siswa melalui program-program sekolah.

Program-program sekolah berkaitan dengan kumpulan kegiatan nyata sekolah yang dirancang secara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan sekolah⁴. Selain itu, disamping program-program sekolah berkontribusi untuk meningkatkan mutu sekolah, juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan *life skill* dalam menghadapi tuntutan zaman⁵. Diantara contoh

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011).

² Ajar Dirgantoro, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2 (1) 2, no. 1 (2016): 1-23, <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.321>.

³ Putri Rachmadyanti, "Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214.," *Jpsd* 3, no. 2 (2017): 201-14, 2002.

⁴ Ida Ayu and Yoni Septi, "Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Sekolah," *Manajemen Pendidikan* Volume 23, no. 5 (2012): h. 445-453.

⁵ Meila Hayudiyani et al., "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89-95, <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>.

program-program sekolah adalah program pembinaan keagamaan, pembinaan anak cerdas, pembinaan guru simpatik, dan penciptaan lingkungan yang asri ⁶.

Sayangnya, konsep pembentukan karakter siswa melalui program-program sekolah belum optimal tergambar di Indonesia. Sampai dengan saat ini, penelitian-penelitian mengenai upaya pendidikan karakter di sekolah lebih banyak ditekankan melalui pembudayaan dan pembiasaan sekolah, yang hal tersebut merupakan bagian dari program sekolah. Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang meneliti upaya pembentukan karakter melalui program-program sekolah hampir tidak pernah dilaksanakan. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, yakni berupaya meneliti pembentukan karakter melalui program-program sekolah. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberi informasi tentang praktik pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter, sehingga dapat menginspirasi dan memberi referensi bagi institusi pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud melakukan studi kasus pembinaan karakter melalui program-program sekolah di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil pra survey, adanya indikasi bahwa program-program unggulan yang dimiliki sekolah tersebut sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Untuk membuktikan asumsi tersebut, maka perlu diteliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Nasution, desain studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu lingkungan sosial tertentu beserta gambaran tentang keadaan yang ada di lingkungan tersebut ⁷. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang pembentukan karakter siswa melalui program pendidikan yang berlangsung dalam konteks sekolah tertentu, dalam hal ini adalah SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. Desain studi kasus merupakan bentuk penelitian yang memeriksa secara mendalam suatu aspek lingkungan sosial dengan tujuan memahami situasi yang ada ⁸. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari fenomena ⁹.

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang selama 3 tahun dari rentang tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selaras dengan konsep bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan observasi, interaksi dengan informan melalui wawancara, pengkajian materi tertulis atau dokumen (dokumentasi), serta penggabungan atau triangulasi sumber informasi ¹⁰. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, dikarenakan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari di tempat yang digunakan

⁶ Abid Nurhuda and Nur Aini Setyaningtyas, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist Di MAN 1 Boyolali Saat Pandemi (The Implementation of Hadith Science Learning in Man 1 Boyolali During the Pandemic)," *Jurnal Nusantara Mengabdi* 1, no. 2 (2022): 63-76.

⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Bandung: Bumi Askara, 2016).

⁸ Abid Nurhuda en Abdullah Hadziq, "Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Program At Boarding School Smptq Abi Ummi Boyolali", *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 11, no 2 (2022): 257-274, <https://doi.org/10.24239/pdg.vol11.iss2.200>.

⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015).

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

sebagai sumber data penelitian. Jenis partisipasinya adalah moderat, yakni peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak sepenuhnya, sehingga sambil tetap menjaga sebagian besar kealamian situasi. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu jenis wawancara semi terstruktur, yang bersifat lebih fleksibel dengan tujuan mendapatkan pandangan yang lebih luas. Lalu studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji materi tertulis dalam buku tata tertib, notulensi-notulensi rapat, dan dokumen-dokumen penting seperti laporan pertanggung jawaban kegiatan (LPJ). Pengumpulan data dicatat dalam bentuk catatan lapangan, catatan hasil wawancara, dan catatan hasil penelaahan dokumen. Data kemudian diuji prasyarat analisis dengan melakukan teknik pemeriksaan triangulasi dan peningkatan ketekunan dalam menganalisis data agar data yang dibutuhkan valid.

Teknik analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga tuntas. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan transkripsi data, proses reduksi data, display data, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan. Metode ini sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Miles dan Huberman¹¹. Transkripsi data disajikan dalam bentuk catatan lapangan, catatan hasil wawancara, dan catatan hasil penelaahan dokumen yang selanjutnya dilakukan reduksi data. Peneliti mereduksi data dengan memilih, mengurutkan serta merangkum data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk tabel, yang merupakan hasil reduksi data¹². Tahap selanjutnya data hasil reduksi kemudian ditarik kesimpulan dan dideskripsikan dalam bentuk naratif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dipetakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Program-Program Sekolah

Informasi	Topik	Temuan
Berdasarkan studi dokumentasi, observasi, hasil wawancara dengan pimpinan-pimpinan Yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru	Program unggulan untuk menunjang motto sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Motto Sholeh: melalui program tahfidz. Siswa diharapkan mampu hafal minimal 6 juz selama masa Pendidikan. Diperkuat dengan diadakannya Program Internasional Madani, yaitu program siswa belajar Bahasa Arab dan fokus menghafal Al-Quran di Yordania pada kelas 10. Motto Cerdas: di kelas 11, siswa difokuskan untuk mengikuti Kompetensi Sains Nasional (KSN), dan di kelas 12 diadakannya program bimbil, yakni belajar tambahan untuk menghadapi tes perguruan tinggi. Motto Mampu Memimpin: melalui program <i>Camp Da'i Muda</i> (CDM) dan <i>Camp for Moslema Teens</i> (CMT) yang merupakan program unggulan OSIS nya sekolah ini.
	Program-program yang terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> Program Sekolah Ramah Anak, merupakan program untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak. Program sekolah Adiwiyata, merupakan program pembelajaran yang terintegrasi dengan gerakan peduli

¹¹ Sugiono.

¹² Abid Nurhuda and Afifah Vinda Prananingrum, "Empowerment of Children in Dawung, Matesih, Karanganyar Village Through Educational Classes in the Time of Covid-19," *Journal of Educational Analytics* 1, no. 1 (2022): 61-70.

	dengan kurikulum sekolah	lingkungan. 3. Program Camrdige, merupakan program yang dirancang untuk memperkuat keterampilan Bahasa Inggris siswa. 4. Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), merupakan program yang berupa pencegahan dan penanggulangan dampak bencana.
	Regulasi, Pembiasaan dan Budaya Sekolah	1. Terdapat buku pedoman siswa, terdiri dari tata tertib siswa. 2. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) 3. Pembiasaan Al-Matsurat pagi dan petang, pembacaan Asma Al-Husna pagi dan malam, shalat berjama'ah 5 waktu, tilawah berjama'ah setiap selesai shalat, apel pagi, peringatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam. 4. Regulasi bangun tidur pukul 03.30, salat malam, kegiatan subuh (salat subuh, KBM tahfidz dan Dirosyah Islamiyyah), apel pagi pukul 07.30-08.00, KBM sekolah pukul 08.00-14.40 WIB, ekstrakurikuler selepas salat ashar, KBM malam (Tahfidz dan Dirosyah Islamiyyah) hingga pukul 20.00 WIB.

Tabel 2. Nilai-nilai yang Terbentuk Melalui Program-Program Sekolah

Informasi	Temuan
Berdasarkan studi dokumentasi, observasi, hasil wawancara dengan pimpinan-pimpinan Yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program tahfidz yang menghasilkan siswa hafal beberapa juz Al-Quran hingga ada yang hafal 30 Juz membentuk nilai cinta Al-Quran dan bersuka cita meluangkan banyak waktu untuk berinteraksi dengan Al-Quran. 2. Program pembelajaran sains dan teknologi, pembinaan lomba dan bimbel UTBK membentuk nilai rajin belajar, kerja keras, dan semangat juang. 3. Program Camp Da'i Muda (CDM), Camp for Moslema Teens (CMT) dan pembinaan leadership lainnya membentuk nilai kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kontribusi, dan nilai kreatif 4. Program sekolah ramah anak membentuk nilai kasih sayang, toleransi, kemandirian, totalitas. 5. Program sekolah adiwiyata membentuk nilai peduli lingkungan. 6. Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) membentuk nilai-nilai kewaspadaan, ikhlas, empati, berusaha, siap siaga. 7. Pogram kurikulum camdridge membentuk nilai keberanian, daya saing. 8. Seperangkat tata tertib siswa melatih nilai taat aturan, disiplin komitmen, dan tanggung jawab 9. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) membentuk nilai ramah, kesopanan, dan nilai kasih sayang. 10. Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) membentuk nilai peduli lingkungan. 11. Pembiasaan Al-Matsurat pagi dan petang, pembacaan Asma Al-Husna pagi

	<p>dan malam, shalat berjama'ah 5 waktu, dan tilawah berjama'ah setiap selesai shalat membentuk nilai religius.</p> <p>12. Pembiasaan apel pagi yang pembina apelnnya 2 hari diisi oleh guru dan 4 hari diisi oleh siswa membentuk nilai kedisiplinan, keterampilan berbicara, nilai menghormati orang yang berbicara di depan.</p> <p>13. Pembiasaan peringatan hai-hai besar Nasional dan Islam membentuk nilai cinta tanah air, keberanian, empati, dan religius.</p> <p>14. Regulasi kegiatan yang terstruktur dari bangun tidur hingga tidur lagi membentuk nilai disiplin, teratur, produktif, dan nilai religius.</p> <p>15. Kegiatan ekstrakurikuler membentuk nilai kreatif dan inovatif.</p>
--	--

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Program Pendidikan Sekolah

Informasi	Temuan
Berdasarkan studi dokumentasi, observasi, hasil wawancara dengan pimpinan-pimpinan Yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru	<p>1. Pendukung</p> <p>a. Program-program dan budaya sekolah merupakan turunan dari visi, misi dan motto sekolah, yaitu berkomitmen membentuk karakter sholeh, cerdas, mampu memimpin. Hal ini memperkuat pondasi program dan budaya sekolah.</p> <p>b. Peran pengelola yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru dengan masing-masing jabatan struktural dan fungsionalnya sangat berkolaborasi secara terpadu demi tujuan yang sama dalam mendidik akhlak siswa.</p> <p>c. Dukungan orangtua siswa terhadap program-program pendidikan dan pembelajaran.</p> <p>d. Mayoritas siswa mengikuti regulasi dengan baik.</p> <p>e. Sarana prasarana dan pendanaan yang memadai.</p> <p>2. Hambatan / Tantangan:</p> <p>a. Para siswa berasal dari keluarga yang berstrata ekonomi menengah ke atas, memerlukan pendekatan tertentu dalam membina karakternya.</p> <p>b. Ada siswa yang kurang semangat mengikuti.</p> <p>c. Kelelahan siswa dan guru karena padatnya kegiatan.</p> <p>d. Kurangnya program penguatan <i>rukhani</i> guru.</p>

Hasil-hasil temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Upaya Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Progam-Program Sekolah

Pembentukan karakter di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang dilakukan melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh sekolah. Program-program sekolah tersebut meliputi:

1. Dimulai dari visi-misi yang terarah pada motto / tagline soleh, cerdas, mampu memimpin

Visi-misi yang terarah pada motto "Soleh, Cerdas, Mampu Memimpin" memberikan landasan yang kuat dalam upaya membentuk karakter siswa. Soleh menunjukkan aspek

keagamaan, cerdas menekankan pada aspek akademis dan pengetahuan, sementara mampu memimpin menunjukkan pengembangan kepemimpinan. Jika ditinjau dari sudut pandang teori yang diperkenalkan oleh Bloom dan Krath Wohl bahwa belajar membawa perubahan pada tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik¹³, maka visi, misi dan motto SMAI Nurul Fikri Boarding School Lembang ini telah sejalan dengan konsep tersebut. Pengembangan aspek kognitif ditekankan oleh motto cerdas, aspek afektif dititikberatkan dengan motto soleh, dan aspek psikomotorik diupayakan melalui motto mampu memimpin, dimana kepemimpinan merupakan keterampilan psikomotorik yang akan mampu melahirkan keterampilan-keterampilan lainnya. Sebagaimana menurut¹⁴ bahwa dengan memiliki *skill* kepemimpinan yang bagus, maka segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya akan terlaksana dengan baik.

2. Program tahfidz minimal 6 juz selama 3 tahun Pendidikan.

SMAI Nurul Fikri Boarding School Lembang memiliki program tahfidz. Program tahfidz dijadwalkan setiap ba'da subuh dan ba'da magrib, lalu dengan kegiatan *mukhoyam* (berkemah) tahfidz, dan dengan kegiatan program Internasional di Yordania. Para siswa diharapkan mampu menghafal Al-Quran minimal 6 juz selama masa pendidikan (3 tahun). Pada proses pelaksanaannya, setiap tahunnya beberapa siswa berhasil menghafal hingga melewati target, yakni mencapai belasan, puluhan, hingga lengkap 30 juz.

Program tahfidz menekankan pada pengembangan spiritual siswa melalui pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Ini membantu membentuk karakter keagamaan dan kecintaan terhadap kitab suci¹⁵. Program tahfidz ini memiliki manfaat, salah satu hasil studi korelasional menunjukkan bahwa program menghafal Al-Quran berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa dan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁶. Sehingga, menghafal Al-Quran turut berperan mendidik karakter Islami agar para penghafal Al-Quran lebih menghayati nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

3. Bimbingan belajar UTBK dan lomba-lomba

Bimbingan belajar diberikan pada kelas 12 dalam rangka persiapan tes masuk perguruan tinggi. Sementara bagi kelas 10 dan 11 terdapat bimbingan-bimbingan belajar dalam rangka mengikuti lomba-lomba sains dan sebagainya. Program ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan siswa dalam kompetisi-kompetisi yang dapat mengembangkan keterampilan mereka di bidang sains dan bidang-bidang lainnya yang

¹³ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik," *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012): 1-22; Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151-72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

¹⁴ Angelica Fajar Pitaloka and Julia Ivanna, "Pentingnya Soft Skill Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan," *Hikmah* 15 (2018), <http://jurnalhttp//e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/24/21.umk.ac.id/index.php/RE>.

¹⁵ Murjazin Murjazin et al., "Psychological and Physiological Motives in Humans (Study on Verses of The Qur'an)," *Suhuf* 35, no. 1 (2023): 30-44, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i1.22581>.

¹⁶ Ahmad Baidowi and Moh Solehuddin, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMP Al-Furqan Madrasatul Quran Tebuireng," *RISDA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 1-13.

¹⁷ Amim Muslim et al., "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami Di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. Mutu Pendidikan (2021): 4, <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>.

mereka minati¹⁸. Hal ini membantu membentuk karakter semangat juang, kompetitif, dan keterampilan pemecahan masalah.

Faktor lingkungan dan dukungan dari dalam sekolah seperti fasilitas, iklim belajar, budaya sekolah, hubungan antar siswa dan guru, serta ekstrakurikuler sangat memberi pengaruh dan motivasi yang besar bagi siswa untuk berprestasi dan berjuang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi¹⁹. Dalam rangka upaya tersebut, program bimbingan belajar yang diselenggarakan di SMAI Nurul Fikri Boarding School ini merupakan langkah yang tepat. Program bimbingan ujian masuk perguruan tinggi dan bimbingan lomba-lomba ini memang seharusnya menjadi prioritas yang serius. Sekolah selayaknya memberikan layanan terbaiknya agar dapat menghasilkan siswa dan lulusan yang mampu bersaing, karena berdampak pada pencapaian prestasi sekolah.

4. **Camp Da'i Muda (CDM) dan Camp for Moslema Teens (CMT)**

Camp Da'i Muda (CDM) dan Camp for Moslema Teens (CMT) berisi kegiatan mengadakan *camping* besar-besaran karena menargetkan peserta dalam jumlah banyak, terdiri dari kegiatan lomba-lomba, *talkshow*, makrab, dan lain-lain. CDM CMT merupakan program unggulan dan hajat besarnya sekolah dan OSIS SMA Islam Nurul Fikri Boarding Lembang. Program ini menjadi wahana siswa dalam belajar bagaimana mengelola suatu kegiatan besar dari mulai *fundraising*, membuat konsep acara, mencari peserta, dan lain sebagainya. Kegiatan ini berperan besar terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa. Selaras dengan²⁰ bahwa kegiatan-kegiatan OSIS merupakan wadah untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Pembinaan kepemimpinan dapat mengasah pola pikir, sikap, perilaku, mental, bakat minat dan keterampilan siswa.

5. **Program sekolah ramah anak, adiwiyata, SPAB dan kurikulum Cambridge**

Program-program pendidikan seperti Sekolah Ramah Anak (SRA), Adiwiyata, Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), dan *Cambridge* mencerminkan berbagai pendekatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. SRA dan Adiwiyata berfokus pada aspek sosial dan lingkungan²¹, SPAB menambahkan dimensi karakter dengan memadukan nilai-nilai lingkungan hidup dan moral dalam konteks keamanan bencana²², sementara *Cambridge* menawarkan kurikulum internasional yang menekankan prinsip percaya diri, bertanggung jawab, reflektif, inovatif, siap membuat perbedaan, dan penguatan

¹⁸ Murjazin Murjazin, Abid Nurhuda, dan Thariq Aziz, "Community Social Education in the Perspective of the Hadith of the Prophet Muhammad SAW", *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 6, no. 2 (2023): 161-170, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.16418>.

¹⁹ G S Darmawan, G A Afti, and ..., "Pengaruh Efektivitas Sekolah Menengah Atas Terhadap Peluang Masuk Universitas Negeri Jakarta: Studi Kasus Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial," ... *Motivasi Pendidikan* ... 1, no. 1 (2023), <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/581%0Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/download/581/611>.

²⁰ Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana," *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 3, no. 1 (2018): 71-86.

²¹ Kardius Richi Yosada and Agusta Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 5, no. 2 (2019): 145-54, <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>; Rohimi Zamzam and Mita Arifiah, "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 1, no. 1 (2018): 241-52, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>.

²² Masrizal and Muhammad Iqbal, *Panduan Satuan Pendidikan Aman Benacana* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

keterampilan berbahasa Inggrisnya²³. Melalui penerapan program-program ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar holistik, berkelanjutan, menjunjung nilai-nilai karakter luhur, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

6. Adanya buku pedoman tata tertib siswa

Setiap siswa diberi buku pedoman tata tertib siswa. Pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), buku pedoman tata tertib ini dibahas, dijadikan sesi khusus untuk membahas dan menerangkan lebih jelas mengenai buku tata tertib ini. Adanya buku pedoman tata tertib siswa membantu menciptakan lingkungan sekolah yang teratur dan terkendali. Melalui seperangkat tata tertib sekolah, mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin. Fawaid menunjukkan bahwa tata tertib melatih karakter disiplin siswa seperti disiplin salat, cara berpakaian, bertutur kata, berperilaku dan disiplin regulasi²⁴. Selain itu, tata tertib juga mendukung terhadap pembentukan akhlak-akhlak baik lainnya, karena dilatih dari kebiasaan menaati peraturan²⁵.

7. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di SMAI Nurul Fikri Boarding School Lembang mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan tertata dengan baik. Budaya 5S menekankan sikap positif dan hubungan interpersonal yang baik. Sebagaimana menurut²⁶ bahwa budaya 5S merupakan pembiasaan positif dalam proses interaksi dengan guru, teman, kakak kelas, adik kelas, dan civitas sekolah lainnya, karena membiasakan siswa bersikap sopan, ramah, religius, dan ikhlas. Sementara 5R menitikberatkan pada efisiensi, kebersihan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Menurut²⁷, 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, tertib maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan. Sama halnya ketika berada di sekolah, budaya 5R perlu diterapkan untuk terciptanya tempat belajar yang aman dan nyaman.

Kombinasi kedua budaya 5S dan 5R ini tidak hanya menciptakan atmosfer belajar yang nyaman, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam hal disiplin, keteraturan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

8. Pembiasaan Al-Matsurat pagi dan petang, pembacaan Asma Al-Husna pagi dan malam, shalat berjama'ah 5 waktu, dan tilawah berjama'ah setiap selesai shalat

Kegiatan seperti pembiasaan Al-Matsurat, pembacaan Asma Al-Husna, shalat berjama'ah, dan tilawah berjama'ah menanamkan nilai-nilai keagamaan, spiritualitas, dan ketakwaan kepada siswa.

²³ Rachel Anastasya Christiana, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 288–95, <https://doi.org/10.17977/umo65v2i42022p288-295>.

²⁴ Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Urnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2017).

²⁵ Sidiq Prasetya, "Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Eksekutif* 13, no. 2 (2016): 249–63.

²⁶ Ida Nurjanah and Abdul Halim Sholeh, "Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 58–73.

²⁷ Alviatus Zahro Subiyakto and Friska Ayu, "Sosialisasi Pentingnya Penerapan Budaya 5R Di SD Al Huda," *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti"* 6, no. 1 (2023): 29–34.

Pembiasaan dzikir dapat memberi dampak positif terhadap suasana batin seseorang, salah satu riset menunjukkan bahwa dzikir lebih khususnya dzikir Al-Matsurat dapat berpengaruh pada peningkatan ketenangan psikososial remaja, karena dzikir dapat menjadi *self-regulation* untuk mengontrol emosi, respon fisiologis, dan menjadikan hati lebih damai²⁸. Pembacaan Asma Al-Husna memiliki keutamaan sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdoa²⁹. Pembiasaan dzikir Asma Al-Husna selain bernilai ibadah, juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual, serta berdampak positif terhadap perkembangan sspiritual seseorang³⁰. Begitupun dengan salat 5 waktu berjama'ah dan tilawah berjama'ah, juga sangat berperan penting dalam pengembangan spiritual siswa.

9. Pembiasaan apel pagi, upacara bendera, peringatan hai-hai besar Nasional dan Islam

Pembina apel pada pembiasaan apel pagi 2 hari diisi oleh guru dan 4 hari diisi oleh siswa. Pembiasaan apel pagi dengan keterlibatan guru dan siswa sebagai pembina apel memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran dalam pengelolaan kegiatan sekolah³¹. Ini dapat membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Lalu, kegiatan pembiasaan upacara bendera dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa, yakni nilai-nilai cinta tanah air, religi (ketuhanan), semangat kebangsaan, menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dimedan perang, dan persatuan³².

Sekolah ini memiliki keunikan tersendiri saat menghadapi tanggal merah, yakni tidak ada libur melainkan setiap tanggal merah yang merupakan hari-hari besar Nasional dan hari-hari besar Islam tetap diselenggarakan pembelajaran yang diisi dengan kegiatan memperingati hari-hari besar tersebut³³. Kegiatan peringatan hari-hari besar Nasional membantu mengembangkan karakter cinta tanah air, sejalan dengan³⁴ bahwa serangkaian kegiatan memperingati hari-hari besar Nasional bertujuan menanamkan semangat nasionalisme, patriotisme, dan persatuan. Lalu, peringatan hari-hari besar Islam dapat melatih pengembangan spiritual, kekayaan batin, sikap empati, simpati, bersyukur, dan

²⁸ Galih Habibati Kusuma, "Zikir Al-Matsurat Sebagai Media Ketenangan Psikososial Remaja," *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 261-70, <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1221>.

²⁹ Syaifur Rohman et al., "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117-38, <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.

³⁰ Singgih Prasetya Aji and Nur Azizah, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2021), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.1818>; Rohman et al., "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak."

³¹ Abid Nurhuda, "Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 17-23, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1393>.

³² Intik Salminati, "Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa," *Jurnal Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2017): 8-11, <https://doi.org/10.31316/jk.viii.877>.

³³ Abid Nurhuda and Nur Aini, "Bergandengan Di Tengah Keberagaman (Moderasi Beragama Di Indonesia)," *Jurnal Sudut Pandang* 2, no. 9 (2021): 24-27, <https://doi.org/https://doi.org/10.55314/jsp.v2i9.196>.

³⁴ Wafiq Laelatul Kodrianingsih et al., "Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Upacara Bendera Peringatan Hari Pahlawan Di SMPN 1 Narmada," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2023), <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppmpi/article/view/2692>.

mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa sejarah yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam³⁵.

10. Regulasi kegiatan yang terstruktur dari bangun tidur hingga tidur lagi

Regulasi kegiatan yang terstruktur dari bangun tidur hingga tidur lagi menciptakan rutinitas harian yang teratur. Hal ini membantu membentuk karakter siswa dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengaturan waktu.

11. Kegiatan ekstrakurikuler

SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu pramuka, panahan, saman, videografi, barista, tapak suci, agribisnis, dan basket. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar kurikulum akademis. Hal ini dapat membentuk karakter kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Ekstrakurikuler merupakan salah satu indikator penting bagi pendidikan, yakni untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik berupa aplikasi ilmu pengetahuan maupun bakat-bakat lainnya³⁶.

Nilai-Nilai Karakter yang dibentuk melalui Program-Program Sekolah

Nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui program-program sekolah adalah:

1. Religius, tanggung jawab, disiplin, hormat, santun, kepemimpinan, toleransi, kerja keras dan semangat juang

Menurut³⁷, nilai-nilai tersebut merupakan nilai universal yang perlu ada dan diajarkan dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dalam pembelajaran holistik dengan menggunakan metode *knowing good, feeling the good*, dan *acting the good*, yang mendorong siswa agar mampu memahami, merasakan, dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan³⁸. Berdasarkan hal itu, maka upaya penanaman nilai religius, tanggung jawab, disiplin, hormat, santun, kepemimpinan, kerja keras, toleransi di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang telah sesuai dengan konsep tersebut karena penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui upaya pembelajaran holistik di kelas dan di luar kelas, juga secara teori dan praktik.

2. Empati, simpati kasih sayang, keberanian, bersyukur, kesabaran

Nilai-nilai karakter ini merupakan kebajikan moral yang dapat terbentuk dari pendidikan karakter. Nilai-nilai ini dikembangkan melalui pembelajaran keagamaan, pembinaan spiritual dan etika. Kebajikan moral dapat dianggap sebagai bagian dari

³⁵ Mafu'ah, *Mengenal Hari-Hari Besar Islam* (Semarang: Alprin, 2019).

³⁶ Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014): 150-61, <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>.

³⁷ Rinja Efendi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

³⁸ Arifatul Khiyaroh et al., "The Influence of Jamaluddin Al-Afghani's Pan-Islamic Movement on the Fighting Spirit of Muslims in Various Countries," *Fahima* 2, no. 1 (2023): 1-12.

tanggung jawab sekolah yang lebih luas untuk mengembangkan Spiritual, Moral, Social and Cultural (SMSC) kepada siswa ³⁹.

3. Rajin belajar

Rajin belajar merupakan nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap pelajar untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal ⁴⁰. Rajin belajar juga merupakan perilaku terpuji dan akan menunjang pencapaian prestasi yang baik pula. Rajin belajar yang diiringi dengan sifat-sifat terpuji lainnya menjadi media yang baik dalam membentuk pribadi siswa yang matang dan berakhlak *Al-Karimah* ⁴¹.

4. Kontribusi

Nilai karakter kontribusi mengacu pada kemampuan atau sikap seseorang untuk memberikan sumbangsih positif, konstruktif, dan bermanfaat bagi lingkungan atau kelompok di sekitarnya. Hal ini mencakup sikap sukarela, kepedulian terhadap orang lain, dan semangat untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama ⁴². Nilai kontribusi merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter untuk berlatih menjadi orang yang bermanfaat. Sebagaimana menurut hadits:

حَبِيزُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289).

5. Kreatif dan inovatif

Nilai karakter kreatif dan inovatif adalah aspek kunci dalam pembentukan kepribadian yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan. Kreativitas melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide baru, berpikir di luar kebiasaan, dan menciptakan solusi yang unik. Sementara inovasi mencakup kemampuan untuk menerapkan ide-ide kreatif tersebut menjadi tindakan nyata yang membawa perubahan positif ⁴³. Menurut ⁴⁴, sekolah dan guru memiliki kewajiban untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kreativitas dan inovatif siswa agar siswa memiliki daya saing dan siap menghadapi kompleksitas tantangan masa depan.

³⁹ Jason Metcalfe and Daniel Moulin-Stožek, “Religious Education Teachers’ Perspectives on Character Education,” *British Journal of Religious Education* 43, no. 3 (2021): 349–60, <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>.

⁴⁰ Linna Susanti et al., “The Reality of Tarbiyah, Ta’lim, and Ta’dib in Islamic Education,” *SUHUF* 35, no. 2 (2023): 11–19, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964>.

⁴¹ S Nurhusna, “Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam Ajaran Islam Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar,” *Jurnal Mahasiswa Humanis* 1, no. 1 (2021): 18–24.

⁴² Abid Nurhuda, “Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style,” *International Journal Corner of Educational Research (IJCER)* 2, no. 4 (2023): 359–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.153>.

⁴³ Yunni Arnidha and Fatahillah Fatahillah, “Membentuk Karakter Logis, Kritis, Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Saintifik,” *JURNAL E-DuMath* 7, no. 1 (2021): 35–41, <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1359>.

⁴⁴ Heny Kusuma Widyaningrum and Fauzatul Ma’rufah Rahmanumeta, “Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan,” *Proceedings Infernational Seminar FoE (Faculty of Education)* 1 (2016): 268–77.

6. Peduli Lingkungan

Di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang, penanaman karakter peduli lingkungan dilakukan dengan program Sekolah Ramah Anak, Adiwiyata dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Dengan demikian, SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang telah menjalankan apa yang dikemukakan oleh ⁴⁵ bahwa karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan, harus meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.

7. Cinta tanah air

Cinta tanah air mencerminkan kebanggaan, kesetiaan, dan penghargaan terhadap bangsa, budaya, dan negara. Karakter cinta tanah air ini penting ditanamkan sejak dini agar generasi muda memiliki rasa bangga terhadap Indonesia ⁴⁶. Salah satu upaya menanamkan cinta tanah air adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang peradaban bangsa Indonesia ⁴⁷.

Faktor Pendukung dan Tantangan Pembinaan Karakter melalui Program-Program sekolah.

Terdapat faktor-faktor pendukung bagi SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang dalam menanamkan pendidikan karakter melalui program-program sekolah, antara lain meliputi:

1. Program-program dan budaya sekolah yang merupakan turunan dari visi, misi, dan motto sekolah yakni berorientasi pada pembentukan karakter sholeh, cerdas, dan mampu memimpin

Program-program sekolah yang tertuju pada visi misi dan motto sekolah menjadi dasar kuat dalam pembinaan karakter di sekolah. Program-program tersebut memberikan arah dan landasan bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Sebagaimana menurut ⁴⁸ perumusan visi, misi dan sasaran harus dilakukan pengelola lembaga pendidikan Islam agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Kolaborasi pengelola yayasan, kepala sekolah dan guru-guru

Kolaborasi yang baik antara pimpinan yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru dengan masing-masing jabatan struktural dan fungsionalnya membantu menciptakan keberlanjutan dan konsistensi dalam pembinaan karakter. Keselarasan ini mendukung pencapaian tujuan bersama dalam mendidik akhlak siswa.

3. Dukungan orangtua siswa

Dukungan orangtua siswa terhadap program-program pendidikan dan pembelajaran menjadi faktor kunci. Keterlibatan orangtua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang

⁴⁵ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20, <https://doi.org/10.20961/jdc.vii2.17622>.

⁴⁶ Abid Nurhuda, "Sufism Values in Pancasila as the Nation's Ideology," *ATHENA: Journal of Social, Culture and Society* 1, no. 3 (2023): 103, <https://doi.org/https://doi.org/10.58905/athena.vii3.53>.

⁴⁷ Imas Kurniawaty, Purwati Purwati, and Aiman Faiz, "Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 496–98, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>.

⁴⁸ Devi Pramitha, "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi* 01, no. 01 (2016): Halaman : 8-9.

konsisten antara sekolah dan rumah, memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Menurut ⁴⁹, dukungan dari orangtua akan menjadikan siswa lebih baik, semangat, rajin, dan terdorong untuk mengikuti program-program kegiatan di sekolah. Dukungan orangtua sangat berperan terhadap minat belajar siswa.

4. Kepatuhan mayoritas siswa terhadap regulasi

Kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap regulasi menjadi faktor kunci pendukung keberhasilan dalam membentuk karakter melalui program-program sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan yang terstruktur dan mendukung pembinaan karakter, karena siswa belajar untuk mengikuti setiap program, aturan dan norma yang berlaku untuk mencapai tujuan yang sama.

5. Sarana prasarana dan pendanaan yang memadai

Ketersediaan sarana prasarana dan pendanaan yang memadai mendukung kelancaran pelaksanaan program-program sekolah. Ini termasuk fasilitas pendukung pembinaan karakter, seperti ruang tahfidz, perpustakaan, dan sarana ekstrakurikuler. Sebagaimana menurut ⁵⁰ bahwa sarana prasarana merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan pembelajaran yang memiliki fungsi dan peran strategis dalam pencapaian kegiatan pembelajaran. Sebuah institusi pendidikan dikatakan bermutu apabila memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan fasilitas tersebut akan menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang optimal, berkontribusi pada pencapaian hasil yang diinginkan.

Pada pelaksanaannya, pendidikan karakter melalui program-program sekolah di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang juga tetap tidak terlepas dari hambatan dan tantangan tertentu, diantara beberapa aspek yang menjadi tantangannya adalah:

1. Perlunya keterampilan pendekatan khusus dalam melayani pendidikan siswa dari kalangan menengah ke atas.

Siswa yang berasal dari keluarga berstrata ekonomi menengah ke atas memerlukan pendekatan khusus dalam membina karakternya. Tantangan ini bisa mencakup pengelolaan ekspektasi dan penyesuaian strategi pembinaan karakter untuk memahami kebutuhan individu dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan.

2. Kurangnya semangat pada beberapa siswa

Beberapa siswa adakalanya mengalami kurang semangat mengikuti program-program sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti *homesick* dan mengalami kejenuhan. Ini merupakan hal yang wajar dan alamiah terjadi di kalangan siswa, khususnya yang berasrama. Namun, sekolah juga telah menyediakan langkah-langkah penanganannya seperti konseling oleh walikelas dan guru BK, serta adanya tim guru keamanan yang bertugas mendisiplinkan siswa.

3. Kelelahan akibat padatnya kegiatan

Adakalanya siswa dan guru mengalami kelelahan karena padatnya kegiatan, namun hal itu menjadi tantangan bagi guru dan siswa untuk dapat mengelola waktu dan kegiatan dengan bijaksana agar tetap memiliki energi dan semangat untuk mengikuti program-program sekolah.

⁴⁹ Amirah Diniaty, "Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Al-Taujih Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 1 (2017): 90-100, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592>.

⁵⁰ Rizandi Hidayat et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47-59, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

4. Kurangnya program penguatan *rukhani* guru

Kurangnya program penguatan rohani guru disebabkan kurangnya program-program kajian dan kegiatan *bounding* guru-guru. Ini menjadi tantangan karena guru memiliki peran kunci dalam membimbing dan memberikan teladan kepada siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang memiliki program-program unggulan yang sangat berperan mendidik karakter siswa. Di sekolah tersebut, tidak pernah ada kenakalan-kenakalan besar yang dilakukan oleh siswa, seperti tawuran, minum-minuman obat terlarang, seks bebas, mencuri, geng motor, dan lain sebagainya. Siswa-siswa di sekolah tersebut juga terbukti banyak yang berhasil mengukir prestasi akademik, menghafal Al-Quran, menjuarai lomba-lomba sains dan perlombaan lainnya, serta banyak lulusannya yang berhasil masuk di jurusan-jurusan dan perguruan-perguruan tinggi favorit di Indonesia.

Pembentukan karakter di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang melalui berbagai program sekolah meliputi: 1) dimulai dari visi-misi yang terarah pada motto soleh, cerdas, mampu memimpin; 2) program tahfidz minimal 6 juz selama 3 tahun Pendidikan; 3) bimbingan belajar UTBK dan lomba-lomba sains; 4) Camp Da'i Muda (CDM) dan Camp for Moslema Teens (CMT); 5) program Sekolah Ramah Anak, Adiwiyata, SPAB, dan Kurikulum *Camridge*; 6) adanya buku pedoman tata tertib siswa (pantas); 7) Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin); 8) Pembiasaan Al-Matsurat pagi dan petang, pembacaan Asma Al-Husna pagi dan malam, shalat berjama'ah 5 waktu, dan tilawah berjama'ah setiap selesai shalat; 9) Pembiasaan apel pagi, upacara bendera, peringatan hari-hari besar Nasional dan Islam; 10) regulasi kegiatan yang terstruktur dari bangun tidur hingga tidur lagi, 11) Kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil pelaksanaan program-program sekolah di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang membentuk nilai-nilai karakter religius, tanggung jawab, disiplin, hormat, santun, kepemimpinan, toleransi, kerja keras dan semangat juang, empati, simpati kasih sayang, keberanian, bersyukur, kesabaran, rajin belajar, kontribusi, kreatif dan inovatif, peduli lingkungan dan cinta tanah air.

Faktor pendukung pembinaan karakter melalui program sekolah di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang adalah 1) program-program sekolah yang merupakan turunan dari visi, misi dan motto sekolah; 2) kolaborasi peran pengelola yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru dengan masing-masing jabatan struktural dan fungsionalnya; 3) dukungan orangtua siswa terhadap program-program pendidikan dan pembelajaran; 4) mayoritas siswa mengikuti regulasi dengan baik; 5) sarana prasarana dan pendanaan yang memadai. Pada pelaksanaannya juga tidak terlepas dari tantangan, yang meliputi: 1) perlunya keterampilan pendekatan khusus dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa berstrata ekonomi menengah ke atas; 2) Adakalanya siswa yang kurang semangat mengikuti program-program sekolah; 3) kelelahan guru dan siswa karena padatnnya kegiatan; dan 4) kurangnya program penguatan *rukhani* guru.

Saran

Bagi SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang, perlu terus mempertahankan dan mengembangkan program-program unggulan dalam upaya membentuk karakter siswa, serta perlu meningkatkan strategi khusus yang dibutuhkan untuk meningkatkan semangat siswa dan penguatan *rukhani* guru. Lalu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi

mendalam tentang dampak konkrit program-program unggulan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa. Misalnya, dapat melibatkan analisis longitudinal, studi korelasional, studi komparatif, dan lain sebagainya untuk dapat memberi wawasan dan solusi konkret dalam konteks peningkatan efektivitas pembinaan karakter di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Nurhuda, and Abdullah Hadziq. "Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Program At Boarding School Smtq Abi Ummi Boyolali." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 257-74. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol11.iss2.200>.
- Aji, Singgih Prasetya, and Nur Azizah. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2021). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.1818>.
- Arnidha, Yuni, and Fatahillah Fatahillah. "Membentuk Karakter Logis, Kritis, Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Saintifik." *JURNAL E-DuMath* 7, no. 1 (2021): 35-41. <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1359>.
- Ayu, Ida, and Yoni Septi. "Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Sekolah." *Manajemen Pendidikan Volume* 23, no. 5 (2012): h. 445-453.
- Baidowi, Ahmad, and Moh Solehuddin. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMP Al-Furqan Madrasatul Quran Tebuireng." *RISDA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 1-13.
- Christiana, Rachel Anastasya, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 288-95. <https://doi.org/10.17977/umo65v2i42022p288-295>.
- Darmawan, G S, G A Afti, and ... "Pengaruh Efektivitas Sekolah Menengah Atas Terhadap Peluang Masuk Universitas Negeri Jakarta: Studi Kasus Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial." ... *Motivasi Pendidikan* ... 1, no. 1 (2023). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/581%00Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/download/581/611>.
- Diniaty, Amirah. "Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 1 (2017): 90-100. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592>.
- Dirgantoro, Ajar. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2 (1) 2, no. 1 (2016): 1-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.321>.

- Efendi, Rinja. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Fawaid, Moh. Mansyur. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Urnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2017).
- Hamzah, Syeh Hawib. "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik." *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012): 1–22.
- Hayudiyani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, and Nova Syafira Ariyanti. "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>.
- Hidayat, Rizandi, Arrazi Muhammad, Asmendri, and Sari Milya. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Joko, Tri. "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana." *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 3, no. 1 (2018): 71–86.
- Khiyaroh, Arifatul, Muhammad Imam Syafii, Chusnul Mutia, Ahmad Fikri Mujtahid, Desti Endah, and Abid Nurhuda. "The Influence of Jamaluddin Al-Afghani's Pan-Islamic Movement on the Fighting Spirit of Muslims in Various Countries." *Fahima* 2, no. 1 (2023): 1–12.
- Kodrianingsih, Wafiq Laelatul, Ahmad Fauzan, Baiq Mega Kurnia, and Nurul Hidayati. "Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Upacara Bendera Peringatan Hari Pahlawan Di SMPN 1 Narmada." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2023). <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/2692>.
- Kurniawaty, Imas, Purwati Purwati, and Aiman Faiz. "Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air." *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 496–98. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>.
- Kusuma, Galih Habibati. "Zikir Al-Màtsurat Sebagai Media Ketenangan Psikososial Remaja." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 261–70. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1221>.
- Mafu'ah. *Mengenal Hari-Hari Besar Islam*. Semarang: Alprin, 2019.
- Masrizal, and Muhammad Iqbal. *Panduan Satuan Pendidikan Aman Benacana*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Metcalf, Jason, and Daniel Moulin-Stožek. "Religious Education Teachers' Perspectives on Character Education." *British Journal of Religious Education* 43, no. 3 (2021): 349–60. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>.

- Murjazin, Murjazin, Abid Nurhuda, and Thariq Aziz. "Community Social Education in the Perspective of the Hadith of the Prophet Muhammad SAW." *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 6, no. 2 (2023): 161–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.16418>.
- Murjazin, Murjazin, Abid Nurhuda, Linna Susanti, and Yasin Syafii Azami. "Psychological and Physiological Motives in Humans (Study on Verses of The Qur'an)." *Suhuf* 35, no. 1 (2023): 30–44. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i1.22581>.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2011.
- Muslim, Amim, Dian Putri Ayuni, Mahadhika Wipradharma, and Hagni Wiyanti. "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami Di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. Mutu Pendidikan (2021): 4. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Askara, 2016.
- Nurhuda, Abid. "Islamic Education in the Family : Concept , Role , Relationship , and Parenting Style." *International Journal Corner of Educational Research (IJCER)* 2, no. 4 (2023): 359–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.153>.
- . "Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 17–23. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1393>.
- . "Sufism Values in Pancasila as the Nation's Ideology." *ATHENA: Journal of Social, Culture and Society* 1, no. 3 (2023): 103. <https://doi.org/https://doi.org/10.58905/athena.vii3.53>.
- Nurhuda, Abid, and Nur Aini. "Bergandengan Di Tengah Keberagaman (Moderasi Beragama Di Indonesia)." *Jurnal Sudut Pandang* 2, no. 9 (2021): 24–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.55314/jsp.v2i9.196>.
- Nurhuda, Abid, and Afifah Vinda Prananingrum. "Empowerment of Children in Dawung, Matesih, Karanganyar Village Through Educational Classes in the Time of Covid-19." *Journal of Educational Analytics* 1, no. 1 (2022): 61–70.
- Nurhuda, Abid, and Nur Aini Setyaningtyas. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist Di MAN 1 Boyolali Saat Pandemi (The Implementation of Hadith Science Learning in Man 1 Boyolali During the Pandemic)." *Jurnal Nusantara Mengabdi* 1, no. 2 (2022): 63–76.
- Nurhusna, S. "Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam Ajaran Islam Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar." *Jurnal Mahasiswa Humanis* 1, no. 1 (2021): 18–24.

- Nurjanah, Ida, and Abdul Halim Sholeh. "Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 58-73.
- Pitaloka, Angelica Fajar, and Julia Ivanna. "Pentingnya Soft Skill Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan." *Hikmah* 15 (2018). <http://jurnalhttp//e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/24/21.umk.ac.id/index.php/RE>.
- Pramitha, Devi. "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbawi* 01, no. 01 (2016): Halaman : 8-9.
- Prasetya, Sidiq. "Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Eksekutif* 13, no. 2 (2016): 249-63.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14-20. <https://doi.org/10.20961/jdc.vii2.17622>.
- Rachmadyanti, Putri. "Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214." *Jpsd* 3, no. 2 (2017): 201-14. 2002.
- Rohman, Syaifur, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Al Mubarak Lampung. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117-38. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.
- Salminati, Intik. "Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa." *Jurnal Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2017): 8-11. <https://doi.org/10.31316/jk.viii.877>.
- Subiyakto, Alviatus Zahro, and Friska Ayu. "Sosialisasi Pentingnya Penerapan Budaya 5R Di SD Al Huda." *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti"* 6, no. 1 (2023): 29-34.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Susanti, Linna, Muhamad Fiqhussunnah Al Khoiron, Abid Nurhuda, and Muhammad Al Fajri. "The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education." *SUHUF* 35, no. 2 (2023): 11-19. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964>.
- Ubaidah, Siti. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014): 150-61. <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Widyaningrum, Heny Kusuma, and Fauzatul Ma'rufah Rahmanumeta. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa

Depan.” *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* 1 (2016): 268-77.

Yosada, Kardius Richi, and Agusta Kurniati. “Menciptakan Sekolah Ramah Anak.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 5, no. 2 (2019): 145-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>.

Zamzam, Rohimi, and Mita Arifiah. “Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa.” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 1, no. 1 (2018): 241-52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>.